

Pengaruh Peran Audit Internal dan Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Kasus di Beberapa BUMN Di Kota Bandung)

The Effect of Internal Audit Role and Implementation of Good Corporate Governance Principles toward Fraud Prevention
(Study Case on Several BUMN in Bandung)

¹Iza FardanNuha, ²Hendra Gunawan, dan ³Mey

^{1,2,3}*Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*

*e-mail : ¹izafardannuha@gmail.com, ²hendra.gunawan@yahoo.com,
³mey_maemunah@yahoo.com*

Abstract. The era of globalization like now rapid economic growth had generated intense competition. Survive in the face of competition and more stringent problems, the management needed help from this check or internal audit internal. The purpose of this research is to find the effect of the role of internal audit and the implementation of principles of good corporate governance to prevention fraud. This research was done in some BUMN Bandung City. This research was using descriptive and quantitative method. The data collection in this research was using questionnaire with auditors internal in some BUMN Bandung City with number of 32 respondents. The data analysis technique that used was double linear regression analysis with the help of data analysis tool SPSS (Statistical Product and Service Solutions). The result of this research show that internal audit and the implementation of principles of good corporate governance have a very good effect in partial or simultaneous to prevention fraud. Based upon analysis result, strong connection also shown by 2 free variable for prevention fraud.

Keywords: Internal Audit, Principles of Good Corporate Governance, Prevention Fraud

Abstrak. Era globalisasi seperti sekarang pertumbuhan ekonomi yang pesat telah menimbulkan persaingan ketat. Bertahan dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dan berbagai masalah, manajemen perusahaan membutuhkan bantuan dari fungsi pemeriksaan intern atau audit internal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh peran audit internal serta penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* terhadap pencegahan kecurangan. Penelitian ini dilakukan di beberapa BUMN di Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner dengan sampel auditor internal di beberapa BUMN di Kota Bandung sebanyak 32 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan alat analisis data SPSS (*Statistical Product and service solutions*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran audit internal serta penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Berdasarkan hasil analisis, hubungan yang kuat juga ditunjukkan kedua variabel bebas terhadap pencegahan kecurangan.

Kata Kunci: Peran Audit Internal, Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance*, Pencegahan Kecurangan

A. Pendahuluan

Era globalisasi seperti sekarang Pertumbuhan Ekonomi yang pesat telah menimbulkan persaingan yang ketat. Persaingan mengharuskan perusahaan untuk berfikir lebih kritis dalam pemanfaatan dan pengalokasian sumber dayanya yang berarti cara untuk menghadapi pesaing bisnisnya, perusahaan harus memanfaatkan dan mengalokasikan sumber daya secara lebih efektif dan efisien.

Audit internal merupakan suatu fungsi penilaian yang independen atas aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan dalam suatu organisasi. Audit internal membantu organisasi untuk mencapai tujuannya, melalui suatu pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko, pengendalian dan proses good corporate governance.

Sebelum melakukan penelitian ini lebih lanjut, penulis telah menentukan variabel terlebih dahulu. Variabel adalah segala sesuatu yang dapat diberi berbagai macam nilai. Penulis menentukan tiga variabel yaitu peran audit internal sebagai X_1 , penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* sebagai X_2 , pencegahan kecurangan sebagai Y.

Menurut Rahmawati Hamid (2012) meneliti Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* dan *Internal Control* terhadap Pencegahan Kecurangan pada Perusahaan Listrik Negara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *good corporate governance* dan *internal control* berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan.

Menurut Ihsan Kusuma (2008) peneliti Peranan Audit Internal dalam Pencegahan Kecurangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit internal bermanfaat dalam pencegahan kecurangan (*fraud*)

Berdasarkan uraian diatas maka dalam penulisan skripsi ini penulisan mengambil judul “ **Pengaruh Peran Audit Internal dan Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* (Gcg) terhadap Pencegahan Kecurangan** ”

B. Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian

Latar belakang dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana fungsi audit internal pada beberapa perusahaan BUMN di Kota Bandung?
2. Bagaimana penerapan prinsip GCG pada beberapa perusahaan BUMN di Kota Bandung?
3. Bagaimana pengaruh audit internal dan penerapan prinsip GCG dalam pencegahan kecurangan pada beberapa perusahaan BUMN di Kota Bandung?

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis dalam melakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui fungsi audit internal pada perusahaan BUMN telah dilaksanakan secara memadai.
2. Untuk mengetahui penerapan prinsip GCG pada perusahaan BUMN telah dilaksanakan.
3. Untuk mengetahui pengaruh fungsi audit internal dan penerapan prinsip GCG berperan dalam pencegahan kecurangan.

C. Landasan Teori

Audit Internal

Audit internal merupakan suatu fungsi penilaian yang independen atas aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan dalam suatu organisasi. Audit internal membantu organisasi untuk mencapai tujuannya, melalui suatu pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko, pengendalian dan proses *good corporate governance*.

Definisi Audit Internal menurut Standar Profesi Audit Internal (SPAI) tahun 2004: “Audit Internal adalah suatu aktivitas penilaian independen di dalam suatu organisasi untuk penelitian kegiatan pembukuan, financial, dan kegiatan lainnya, sebagai dasar untuk membantu pimpinan perusahaan. Pemeriksaan itu mempunyai pengendalian manajerial yang berfungsi dengan jalan mengukur dan menilai efektivitas sarana pengendalian”.

Good Corporate Governance

Menurut Keputusan Menteri BUMN Nomor: Kep-1 17/M-MBU/2002 tentang penerapan praktek *Good Corporate Governance* dalam Sedarmayanti (2007:57) adalah:

1. *Transparency* (Transparansi) yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan. Dalam mewujudkan transparansi, perusahaan harus menyediakan informasi yang cukup, akurat dan tepat waktu kepada pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut.
2. *Accountability* (Akuntabilitas) yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif. Bila prinsip *accountability* (akuntabilitas) ini diterapkan secara efektif, maka perusahaan akan terhindar dari *agency problem* (benturan kepentingan peran)..
3. *Responsibility* (Pertanggungjawaban) adalah kesesuaian atau kepatuhan di dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku. Peraturan yang berlaku termasuk yang berkaitan dengan masalah pajak, hubungan industrial, perlindungan lingkungan hidup, kesehatan/keselamatan kerja, standar penggajian dan persaingan yang sehat
4. *Independency* atau (Kemandirian) adalah suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat. Independensi penting sekali dalam proses pengambilan keputusan. Hilangnya independensi dalam proses pengambilan keputusan akan menghilangkan objektivitas dalam pengambilan keputusan tersebut.
5. *Fairness* yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakholder* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. *Fairness* diharapkan membuat seluruh aset perusahaan dikelola secara baik dan hati-hati, sehingga muncul perlindungan kepentingan pemegang saham secara jujur dan adil. *Fairness* menjadi jiwa untuk memonitor dan menjamin perlakuan yang adil diantara beragam kepentingan dalam perusahaan.

Pencegahan Kecurangan

Peran utama dari Auditor Internal sesuai fungsinya dalam pencegahan kecurangan, adalah berupaya untuk menghilangkan atau mengeliminasi sebab-sebab

timbulnya kecurangan tersebut, karena pada dasarnya lebih mudah untuk mencegah kecurangan yang akan terjadi, dari pada mengatasi kecurangan yang telah terjadi.

AICPA bersama dengan organisasi profesional, menerbitkan *Management Anti Fraud Program and Controls: Guidance to Prevent, Deter, and Detect Fraud*. Dalam pedoman tersebut, mengungkapkan tiga unsur untuk mencegah, menghalangi, dan mendeteksi kecurangan: (1) budaya jujur dan etika yang tinggi; (2) tanggung jawab manajemen untuk mengevaluasi resiko kecurangan; (3) pengawasan oleh komite audit.

Mencakup ketiga hal di atas, maka pengendalian internal merupakan cara yang paling efektif dalam mencegah dan menghalangi kecurangan. Namun, penciptaan lingkungan pengendalian yang efektif tidak luput dari adanya nilai atau norma yang dianut dalam perusahaan tersebut.

Pengaruh Peran Audit Internal terhadap Pencegahan Kecurangan

Menurut Hiro Tugiman (2006:11) dalam bukunya yang berjudul Standar Profesional Audi Internal (SPAI), audit internal adalah suatu fungsi penilaian yang independen yang ada dalam suatu organisasi dengan tujuan untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan organisasi yang dilaksanakan.

Peran audit internal adalah sebagai pengawas terhadap tindak kecurangan. Audit internal bertanggung jawab untuk membantu manajemen mencegah kecurangan dengan melakukan pengujian dan evaluasi kendala dan efektivitas dari pengendalian seiring dengan potensi resiko terjadinya kecurangan dalam berbagai segmen.

Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance terhadap Pencegahan Kecurangan

Good governance (Mardiasmo, 2008) dapat diwujudkan melalui salah satunya pengendalian. Pengendalian sebagai mekanisme yang dilakukan oleh eksekutif (pemerintah) untuk menjamin dilaksanakannya sistem dan kebijakan manajemen sehingga tujuan organisasi tercapai.

Adanyasistem pengendalian internal pada perusahaan, mendorong dan membantu perusahaan untuk melaksanakan GCG dalam kegiatan usahanya. Sistem pengendalian internal pada perusahaan masih membutuhkan peningkatan, hal ini juga mempengaruhi dibutuhkannya peningkatan lebih lagi terhadap implementasi prinsip-prinsip GCG pula (Widjaja dan Mustamu, 2014).

D. Metode Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah peran audit internal, penerapan good corporate governance dan pencegahan kecurangan. Penelitian ini dilakukan di beberapa BUMN yang terletak di Bandung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok, yakni:

1. Variabel Bebas atau Variabel Independen (X)
Yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah pengaruh peran audit internal dan penerapan *good corporate governance*.
2. Variabel Terikat atau Dependen Variabel (Y)
Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah pencegahan kecurangan .

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer serta teknik pengumpulan data melalui kuesioner dan wawancara. Teknik penentuan sample yang digunakan yaitu menggunakan *probability sample random sampling*. Data diperoleh melalui sebaran kuesioner kepada 31 responden. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji validitas dan uji reliabilitas.

E. Hasil Penelitian

Hasil Analisis Deskriptif Peran Audit Internal(X₁)

Tabel 1.Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Peran Audit Internal

No	Dimensi	Jumlah Pernyataan	Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase	Kategori
1	Independensi	4	506	640	79,1%	Baik
2	Kemampuan Profesional	2	217	320	67,8%	Cukup
3	Ruang Lingkup Audit	4	434	640	67,8%	Cukup
4	Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan	3	383	480	79,8%	Baik
5	Manajemen Bagian Audit Internal	4	505	640	78,9%	Baik
Total		17	2045	2720	75,2%	Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Penulis, 2016

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat gambaran Peran Audit Internal yang diwakili oleh 5 indikator, persentase tertinggi sebesar 79,8% termasuk dalam kategori baik terdapat pada indikator pelaksanaan kegiatan pemeriksaan sedangkan persentase terendah sebesar 67,8% termasuk kategori cukup terdapat pada indikator kemampuan profesional dan indikator ruang lingkup audit.

Adapun persentase yang diperoleh dari 5 indikator mengenai Peran Audit Internal adalah sebesar 75,2% jika mengacu pada pedoman kategorisasi persentase tersebut termasuk dalam kategori baik karena berada pada rentang antara 68,1%-84,0% menunjukkan bahwa Peran Audit Internal pada BUMN di Kota Bandung tergolong baik.

Hasil Analisis Deskriptif Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance(X₂)

Tabel 2.Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance

No	Dimensi	Jumlah Pernyataan	Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase	Kategori
1	Transparansi	4	499	640	78,0%	Baik
2	Akuntabilitas	3	312	480	65,0%	Cukup
3	Responsibility	2	257	320	80,3%	Baik
4	Kemandirian	3	378	480	78,8%	Baik
5	Keadilan	4	427	640	66,7%	Cukup
Total		16	1873	2560	73,2%	Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Penulis, 2016

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat gambaran penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* yang diwakili oleh 5 indikator, persentase tertinggi sebesar 80,3% termasuk dalam kategori baik terdapat pada indikator *responsibility* sedangkan persentase terendah sebesar 65,0% termasuk kategori cukup terdapat pada indikator akuntabilitas.

Adapun persentase yang diperoleh dari 5 indikator mengenai penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* adalah sebesar 73,2% jika mengacu pada pedoman kategorisasi persentase tersebut termasuk dalam kategori "Baik" karena berada pada rentang antara 68,1%-84,0% menunjukkan bahwa Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* pada BUMN di Kota Bandung adalah tergolong

baik.

Hasil Analisis Deskriptif Pencegahan Kecurangan(Y)

Tabel 3. Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Pencegahan Kecurangan

No	Dimensi	Jumlah Pernyataan	Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase	Kategori
1	Komunikasi yang Baik	3	384	480	80,0%	Baik
2	Menciptakan Lingkungan Kerja Positif	6	746	960	77,7%	Baik
Total		9	1130	1440	78,5%	Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Penulis, 2016

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat gambaran pencegahan kecurangan yang diwakili oleh 2 indikator, persentase tertinggi sebesar 80,0% termasuk dalam kategori baik terdapat pada indikator komunikasi yang baik, sedangkan persentase terendah sebesar 77,7% termasuk kategori baik terdapat pada indikator menciptakan lingkungan kerja positif.

Adapun persentase yang diperoleh dari 2 indikator mengenai Pencegahan Kecurangan adalah sebesar 78,5% jika mengacu pada pedoman kategorisasi persentase tersebut termasuk dalam kategori baik karena berada pada rentang antara 68,1%-84,0% menunjukkan bahwa Pencegahan Kecurangan pada BUMN di Kota Bandung adalah tergolong baik.

F. Pembahasan

Peran Audit Internal terhadap Pencegahan Kecurangan

Peran audit internal pada BUMN di Kota Bandung menggunakan 5 dimensi yaitu independensi, kemampuan profesional, ruang lingkup audit, pelaksanaan kegiatan pemeriksaan dan manajemen bagian audit internal.

Kapasitas Independen jawaban responden memperoleh skor sebesar 79,1% dan tergolong dalam kriteria baik, dimana total skor tersebut berada diantara rentang 20% sampai dengan 100% dan berada dalam kriteria baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini melaksanakan tugasnya secara objektif.

Kemampuan Profesional, jawaban responden memperoleh skor sebesar 67,8% dan tergolong dalam kriteria cukup. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini melaksanakan pengawasan berdasarkan standar profesional pengendalian internal.

Ruang Lingkup Audit, jawaban responden memperoleh skor sebesar 67,8% dan tergolong dalam kriteria sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini melaksanakan peran audit internal dalam hal laporan audit internal yang akan dibuat dikomunikasikan terlebih dahulu dengan tingkat manajemen yang bersangkutan untuk menunjang pencegahan kecurangan.

Pelaksanaan kegiatan pemeriksaan, jawaban responden memperoleh skor sebesar 79,8% dan tergolong dalam kriteria baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini melaksanakan peran audit internal selalu menyajikan saran dan rekomendasi untuk menunjang pencegahan kecurangan.

Manajemen bagian audit internal, jawaban responden memperoleh skor sebesar 78,9% dan tergolong dalam kriteria baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini melaksanakan peran audit internal yang baik dari hasil laporan mampu memberikan arahan bagi manajemen mengambil keputusan untuk menunjang

pencegahan kecurangan.

Berdasarkan hasil analisis korelasi berganda hubungan antara audit internal (X1) dengan pencegahan kecurangan adalah sebesar 0,768 termasuk dalam hubungan yang kuat karena berada pada rentang 0,60-0,799, nilai korelasi bertanda positif menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi adalah searah, yang artinya semakin baik peran audit internal maka dapat diikuti pula oleh semakin baiknya pencegahan kecurangan.

Penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ruthmita Tambupolon (2015) yang menyatakan bahwa hasil uji koefisien determinasi menunjukkan 65,4% pencegahan kecurangan dipengaruhi oleh peranan audit internal. Hal ini berarti semakin baik peranan audit internal akan menyebabkan pencegahan dan pendeteksian kecurangan semakin baik.

Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance*

Penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* pada BUMN di Kota Bandung menggunakan 5 dimensi yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibility, kemandirian dan keadilan. Berdasarkan hasil tanggapan responden melalui kuesioner maka diperoleh skor sebesar 73,2%, dimana total skor tersebut berada diantara rentang 65,0% sampai dengan 80,3% dan berada dalam kriteria baik.

Hal ini menunjukkan bahwa Penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* memiliki persentase tertinggi sebesar 80,3% termasuk dalam kategori baik terdapat pada indikator *responsibility* sedangkan persentase terendah sebesar 65,0% termasuk kategori cukup terdapat pada indikator akuntabilitas. Maka pelaksanaan penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* adalah sebesar 73,2% jika mengacu pada pedoman kategorisasi persentase tersebut termasuk dalam kategori baik karena berada pada rentang antara 68,1%-84,0% menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* pada BUMN di Kota Bandung adalah tergolong baik.

Transparansi jawaban responden memperoleh skor sebesar 78,0% dan tergolong dalam kriteria baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini melaksanakan penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance*, perusahaan menyediakan informasi yang jelas dan mudah diakses oleh pihak yang berkepentingan khususnya pemegang saham untuk menunjang pencegahan kecurangan.

Akuntabilitas jawaban responden memperoleh skor sebesar 65,0% dan tergolong dalam kriteria cukup. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini melaksanakan penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance*, memastikan ketaatan terhadap hukum dan perundang-undangan yang berlaku dan mempertimbangkan kepentingan *stakeholder* untuk menunjang pencegahan kecurangan.

Responsibility jawaban responden memperoleh skor sebesar 80,3% dan tergolong dalam kriteria baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini melaksanakan penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance*, memastikan kegiatan perusahaan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku untuk menunjang pencegahan kecurangan.

Kemandirian jawaban responden memperoleh skor sebesar 78,8% dan tergolong dalam kriteria baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini melaksanakan penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance*, adanya tanggungjawab sosial seperti peduli terhadap masyarakat dan lingkungan terutama disekitar perusahaan untuk menunjang pencegahan kecurangan.

Keadilan jawaban responden memperoleh skor sebesar 66,7% dan tergolong dalam kriteria cukup. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini melaksanakan penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance*, dengan adanya kebijakan kompensasi negatif (hukuman, teguran, dll) terhadap kinerja yang buruk dari masing-masing organisasi perusahaan untuk menunjang pencegahan kecurangan.

Berdasarkan hasil uji regresi secara parsial penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap pencegahan kecurangan (Y) karena nilai t-hitung (3,165) berada pada daerah penolakan H_0 , dengan kata lain H_a diterima.

Penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmawati Hamid (2012) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara simultan pada variabel *good corporate governance* dan Internal Control terhadap pencegahan kecurangan. Hasil penelitian ini juga berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pencegahan kecurangan.

Pencegahan Kecurangan

Pencegahan Kecurangan pada BUMN di Kota Bandung menggunakan 2 dimensi yaitu Komunikasi yang baik dan Menciptakan Lingkungan Kerja Positif. Berdasarkan hasil tanggapan responden melalui kuesioner maka diperoleh skor sebesar 78,5%, dimana dimana total skor tersebut berada diantara rentang 77,7% sampai dengan 80,0% dan berada dalam kriteria baik.

Hal ini menunjukkan bahwa Pencegahan Kecurangan terdapat persentase tertinggi sebesar 80,0% termasuk dalam kategori baik terdapat pada indikator komunikasi yang baik, sedangkan persentase terendah sebesar 77,7% termasuk kategori baik terdapat pada indikator menciptakan lingkungan kerja positif.

Komunikasi yang baik jawaban responden memperoleh skor sebesar 80,0% dan tergolong dalam kriteria sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini melaksanakan pencegahan kecurangan terjalannya komunikasi yang positif dan kekeluargaan yang erat satu sama lain untuk saling mengingatkan kesalahan yang menunjang pencegahan kecurangan.

Menciptakan Lingkungan kerja positif jawaban responden memperoleh skor sebesar 77,7% dan tergolong dalam kriteria baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini melaksanakan pencegahan kecurangan perusahaan memiliki suatu aturan yang tegas terhadap semua pihak yang melakukan kecurangan akuntansi seperti sanksi pemutusan hubungan kerja untuk menunjang pencegahan kecurangan.

Penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ihsan Kusuma (2008) bahwa audit internal merupakan fungsi penilai yang dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilakukan dan penilaian tersebut meliputi seluruh aktivitas perusahaan termasuk penilaian terhadap struktur organisasi, rencana-rencana, kebijakan dan ketaatan terhadap prosedur.

Dan penelitian yang dilakukan oleh Julita Batara (2014) bahwa berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan dalam mengendalikan perilaku *fraud*.

Berdasarkan hasil uji regresi secara bersama-sama atau simultan untuk hipotesis ketiga, diperoleh hasil yang menerangkan bahwa model regresi variabel peran audit internal dan penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* secara bersama-sama mempunyai nilai Fhitung sebesar 32,999 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Karena nilai Fhitung lebih besar dari nilai Ftabel yaitu $3,328 > 3,33$,

serta tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,01 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti variabel peran audit internal dan penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan karena memiliki nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} serta tingkat signifikansi yang kurang dari 0,05.

Untuk mengetahui derajat hubungan atau korelasi antara dua variabel atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan, digunakan analisis korelasi berganda (R). Hasil analisis korelasi berganda (R) adalah sebesar 0,834, berdasarkan hasil tersebut yang kemudian dibandingkan dengan kriteria korelasi memberikan hasil bahwa secara simultan variabel peran audit internal dan penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* memiliki korelasi atau hubungan yang cukup kuat terhadap pencegahan kecurangan karena pada interval 0,060 – 0,799.

Pada koefisien determinasi untuk model regresi Peranan Audit Internal (X1), Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* (X2) memberikan pengaruh simultan sebesar 69,5% terhadap Pencegahan Kecurangan (Y). Sedangkan sisanya 30,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

G. Kesimpulan

1. Fungsi audit internal pada beberapa perusahaan BUMN di Kota Bandung tergolong baik.
2. Penerapan prinsip GCG pada beberapa perusahaan BUMN di Kota Bandung tergolong baik.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara audit internal dan penerapan prinsip GCG dalam pencegahan kecurangan pada beberapa perusahaan BUMN di Kota Bandung.

Daftar Pustaka

- A.A. Arens. Elder dan Beasley. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Jilid 1 Edisi 12. Erlangga. Jakarta.
- Agoes, Sukrisno. 2004. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik*. Edisi Ketiga. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti. Jakarta.
- Arafat, Wilson, 2008. *How to Implement GCG (Good Corporate Governance) Effectively*, Skyrocketing Publisher, Jakarta.
- Bologna. Jack. Robert J Lindquist & Joseph T. Wells. 1993. *The Accountant's Handbook of Fraud and Commercial Crime*. Edisi Ke-1. John Wiley and Sons. New York.
- Ghozali. Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketiga. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali. Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali. Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Kelima. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hall. J.A. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*. Buku Ke-1. Edisi Ke-1. Terjemahan Jusuf. A.A. Salemba Empat. Jakarta.
- Indriantoro. Dr. Nur, Supomo. Drs. Bambang. 2002, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Keputusan Menteri BUMN Nomor: Kep-1 17/M-MBU/2002.

- Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal. (2004). *Standar Profesional Audit Internal. Jilid 1. Yayasan Pendidikan Internal Audit*. Jakarta.
- Mulyadi, 2002. *Auditing*, Buku Dua, Edisi Ke Enam, Salemba Empat, Jakarta.
- Narimawati. Uni. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Agung Media. Bandung.
- Rangga, Sospelisa., Mukhlisin., 2008. “Pengaruh Faktor Kultur Organisasi, Manajemen, Strategi, Keuangandan Auditor Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi”, Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak.
- Santoso. Singgih, 2002 *Statistik Parametrik*. Cetakan Ketiga. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sedarmayanti. 2007. *Good Governance (Kepemerintahan Yang Baik) dan Good Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan yang Baik)*. MajuMundur. Bandung.
- Sekaran. Uma. 2006, *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*, Edisi 4, Buku 1, Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran. Uma. 2006, *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*, Edisi 4, Buku 2, Jakarta: Salemba Empat.
- Suharsimi. Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sugiyono. Prof. Dr. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. Prof. Dr. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. Prof. Dr. 2012. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Sutan Remy Sjahdeini. 1999. *Pengembangan Fungsi Pengawasan Menuju Good Corporate Governance pada Milenium baru.*, Graha Sucofindo, Jakarta.
- Sutianti, Mindralina. 2006. *Pengaruh Orientasi Pasar, Orientasi Pembelajaran Dan Inovasi Terhadap Kinerja Bisnis Perusahaan Mebel Kayu Di Indonesia.. Surabaya. Universitas Airlangga*.
- Tunggal. Widjaja Amin. 1992. *Pemeriksaan Kecurangan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Tunggal. Widjaja Amin. 2000. *Auditing Suatu Pengantar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Tunggal. Widjaja Amin. 2012. *The Fraud Audit Mencegah dan Mendeteksi Kecurangan Akuntansi*. Harvarindo. Jakarta.
- Web:
- Amrizal. 2004. “Pencegahan Pendeteksian kecurangan oleh internal auditor”.
http://www.bpkp.go.id/unit/investigasi/cegah_deteksi.pdf. Diakses pada 21 Juni 2016.
- Batara. Julita. 2014. *Analisis Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Perilaku Fraud Pada Pt Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah VI Makassar*. Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Makassar. Diakses Pada _____ 2016
- Kusuma, Ihsan. 2008. *Peranan Audit Internal Dalam Pencegahan Kecurangan (Fraud) pada Bank BJB*. Universitas Widyatama. Bandung. Diakses pada _____ 2016.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 Pasal 1 ayat 6.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 Pasal 2 ayat 2.

Tampubolon.Mita.Ruth. 2015. *Pengaruh Peranan Audit Internal Dalam Pencegahan Dan Pendeteksian Kecurangan Di PT Bank Sumut Kantor Cabang Medan*. Medan. Diakses pada _____ 2016.

*Transparency International Indonesia*_

<https://www.transparency.org/cpi2011/pres>. Diakses pada 19 Mei 2016.